

Pengaruh Model Pembelajaran *Webbed* Berbantu Media Kotak Ajaib terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang

Maria Patia Christi¹, Evinna Cinda Hendriana², Lili Yanti³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang

Email : mariapatiachristi17@gmail.com¹, evinnacinda@yahoo.com², liliyantiana18@gmail.com³

Abstract: This study aims to: 1). To determine the learning outcomes of third grade students of SD Bruder Singkawang in Thematic learning before using the Webbed learning model; 2). To determine the learning outcomes of third grade students of SD Bruder Singkawang in Thematic learning after using the Webbed learning model; 3) To determine how much influence the Webbed learning model assisted by the magic box media has on the learning outcomes of third grade students of SD Bruder Singkawang. The type of research is quantitative research with the pre-experimental designs (nondesigns) method, in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all third grade students totaling 89 students. The sample was taken using the purposive sampling technique. The sample selected in this study was class IIIB students, totaling 46 students. The instrument used in this study was a test of students' cognitive learning outcomes in the Indonesian and Mathematics learning content. The data analysis technique used the calculation of the final pretest-posttest score, standard deviation and effect size. The results of this study indicate that: 1) The learning outcomes of third grade students before using the webbed learning model were still relatively low. The average pretest result on the Indonesian language learning content is 60 and on the Mathematics learning content is 61. 2) The learning outcomes of grade III students before the use of the webbed learning model are still relatively low. The average pretest result on the Indonesian language learning content is 93 and on the Mathematics learning content is 86. 3) The webbed model assisted by the magic box media has a major influence on student learning outcomes in Thematic lessons in grade III of elementary school. This can be seen from the results obtained of 1.59 on the Indonesian language content and 2.85 on the Mathematics learning content. The results are included in the high criteria. So it can be concluded that there is an influence of the webbed learning model assisted by the magic box media on learning outcomes in Thematic learning of grade III students of Bruder Elementary School Singkawang.

Keywords: Learning Model, Webbed, Magic Box, Learning Outcomes, Thematic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Bruder Singkawang pada pembelajaran Tematik sebelum digunakannya model pembelajaran Webbed; 2). Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Bruder Singkawang pada pembelajaran Tematik sesudah digunakannya model pembelajaran Webbed; 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Webbed berbantu media kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik siswa kelas III SD Bruder Singkawang. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental designs (nondesigns), dalam bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III berjumlah 89 siswa. Sampel diambil menggunakan Teknik purposive sampling. Sampel yang terpilih dalam penelitian inilah adalah siswa kelas IIIB, yang berjumlah 46 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar ranah kognitif siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Teknik analisis data menggunakan perhitungan skor akhir pretest-posttest, standar deviasi dan effect size. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa kelas III sebelum digunakannya model pembelajaran webbed masih tergolong rendah. Rata-rata hasil pretest pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 60 dan pada muatan pembelajaran Matematika yaitu 61. 2) Hasil belajar siswa kelas III sebelum digunakannya model pembelajaran webbed masih tergolong rendah. Rata-rata hasil pretest pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 93 dan pada muatan pembelajaran Matematika yaitu 86. 3) Model webbed berbantu media kotak ajaib berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik di kelas III SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang di peroleh sebesar 1,59 pada muatan Bahasa Indonesia dan 2,85 pada muatan pembelajaran Matematika. Hasil termasuk kriteria tinggi. Jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran webbed berbantuan media kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik siswa kelas III SD Bruder Singkawang..

Kata kunci: Model Pembelajaran, Webbed, Kotak Ajaib, Hasil Belajar, Tematik.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adalah penggunaan pendekatan tematik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa (Majid, 2014:80).

Model pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa selama kegiatan belajar, memungkinkan mereka memperoleh pengalaman secara langsung dan melatih kemampuan menemukan pengetahuan secara mandiri. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas III, pendekatan tematik mencakup lima muatan pelajaran, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan SBdP.

Dalam penerapannya, guru diharapkan mampu mengintegrasikan materi dari berbagai muatan pembelajaran agar saling berkaitan. Tujuan utama dari pembelajaran tematik adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman serta aspek kehidupan nyata siswa. Melibatkan pengalaman siswa dan menghubungkan materi dengan aktivitas sehari-hari diyakini dapat membantu mereka lebih mudah memahami isi pelajaran.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi indikator seberapa jauh siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Meskipun hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai, nilai tetap menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SD Bruder Singkawang, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak kurang fokus dan tidak bersemangat ketika guru menyampaikan materi. Banyak siswa terlihat lebih tertarik pada aktivitas lain, seperti bermain dengan teman sebangku, berbicara di luar topik, menggambar hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, atau hanya duduk melamun. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan memahami materi, yang terbukti saat mereka tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru terkait pelajaran yang sedang berlangsung.

Kurangnya konsentrasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini turut memengaruhi rata-rata nilai harian, khususnya pada ranah kognitif siswa kelas III A yang berjumlah 46 orang, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Rata-rata/Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas III A

No	Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
1	Bahasa Indonesia	75	14	61	32%	Tuntas
		<75	32		68%	Tidak Tuntas
2	Matematika	65	21	58	48%	Tuntas
		<65	25		52%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel rata-rata nilai harian pada ranah kognitif, mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan muatan pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penulis memilih untuk memfokuskan penelitian pada kedua mata pelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan, rendahnya hasil belajar kognitif ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat satu arah, yaitu dominasi guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal juga menjadi kendala. Guru umumnya hanya menggunakan televisi yang tersedia di kelas untuk memutar lagu atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, namun hal ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan. Kondisi kelas yang padat, dengan jumlah siswa mencapai 44 orang, juga kurang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan model terjala (webbed), yaitu pola pengorganisasian materi yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran berdasarkan tema tertentu (Kurniawan, 2014:95). Model pembelajaran webbed ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Akmal, 2017:19). Dengan kata lain, model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Penulis memilih model webbed karena memiliki kesesuaian dengan pembelajaran tematik yang sama-sama menekankan integrasi materi berdasarkan tema. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membuktikan efektivitas model webbed, seperti penelitian yang dilakukan oleh Akmal pada siswa kelas V SD Negeri 87 Manipi, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model webbed terhadap keterampilan menulis karangan. Nilai

rata-rata pretest siswa adalah 61,59 dan meningkat menjadi 70,59 pada posttest. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah model *webbed* juga berpengaruh pada hasil belajar tematik untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika pada siswa kelas III SD.

Dalam merancang media pembelajaran, perlu diperhatikan kesesuaian antara media dan tujuan pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kotak ajaib, yaitu sebuah kotak berbentuk kubus atau segi empat yang tidak tembus pandang dengan ukuran yang disesuaikan kebutuhan (Veryawan, 2021:46). Media ini dinamakan kotak ajaib karena terbuat dari kardus yang diperkuat dengan triplek sehingga kokoh dan misterius karena siswa tidak dapat melihat isi di dalamnya ketika kotak tertutup.

Penggunaan media kotak ajaib bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas dengan menarik perhatian siswa. Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman mereka, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi dan kawan-kawan pada siswa kelas II SD Negeri 4 Palembang dengan 64 siswa sebagai sampel, yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 32 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kotak ajaib berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58,43 (kategori tidak sesuai) yang meningkat menjadi 81,56 pada posttest (kategori sesuai).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Webbed* Berbantu Media Kotak Ajaib Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang”

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)*, desain penelitian menggunakan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*, teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara tes dalam bentuk essay sebanyak 4 soal muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan tes dalam bentuk menjodohkan sebanyak 6 soal dan bentuk soal isian sebanyak 4 soal muatan pembelajaran Matematika dan dokumentasi yang digunakan mencakup berbagai bentuk, seperti foto-foto yang menunjukkan aktivitas siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus yang diterapkan, serta catatan-catatan penting yang diperoleh selama pengamatan di lapangan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas III di SD Bruder Singkawang berjumlah 89 siswa yang terdiri dari siswa kelas III A berjumlah 43 dan siswa kelas III B berjumlah 46 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan lembar tes berisikan soal berbentuk uraian dan essay dan mengumpulkan dokumentasi berupa data-data nama siswa kelas III B, serta akan mengumpulkan data hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua maka dilakukan pengambilan skor rata-rata sampel untuk bagaimana hasil belajar siswa kelas III SD Bruder Singkawang pada pembelajaran tematik sebelum digunakannya model *webbed* dan bagaimana hasil belajar siswa kelas III SD Bruder Singkawang pada pembelajaran tematik sesudah digunakannya model *webbed* dan pada sub-masalah ketiga digunakan rumus *Effect Size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Webbed* berbantu media kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Bruder Singkawang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bruder Singkawang, yang berlokasi di Jalan Pangeran DiPonegoro No.3, RT. 60 RW. 19, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat, dengan kode pos 79123. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *webbed* yang didukung oleh media kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SD Bruder Singkawang. Di sekolah tersebut, kelas III terbagi menjadi dua ruang, yakni kelas A (untuk uji coba soal) yang beranggotakan 43 siswa dan kelas B (kelas penelitian) yang terdiri dari 46 siswa.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tematik, khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Setelah pre-test, siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *webbed* dengan bantuan media kotak ajaib. Penelitian diakhiri dengan pemberian post-test yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan materi setelah mendapatkan perlakuan.

Deskripsi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan di SD Bruder Singkawang, diperoleh hasil pretest dan posttest siswa berupa skor yang mencerminkan pengaruh model pembelajaran webbed dengan bantuan media kotak ajaib terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas III. Penelitian ini fokus pada pembelajaran Tematik dengan tema 2, yaitu menyayangi tumbuhan dan hewan, khususnya subtema 4 yang membahas menyayangi hewan pada pembelajaran pertama. Hasil belajar siswa diukur melalui nilai rata-rata ranah kognitif yang diperoleh dari soal tes essay pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta soal uraian pada mata pelajaran Matematika.

Setelah dilakukan analisis, data yang diperoleh meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Rincian lengkapnya disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* Bahasa Indonesia dan Matematika

Kelas 3B	<i>Pre-test</i> Bahasa Indonesia	<i>Pre-test</i> Matematika	<i>Post-test</i> Bahasa Indonesia	<i>Post-test</i> Matematika
Rata-rata	60	61	87	86
Standar Deviasi (SD)	16,99	8,45	11,24	13,24
Skor Tertinggi	85	75	100	100
Skor Terendah	20	40	60	60

Berdasarkan tabel 4.1, data hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pada pretest muatan Bahasa Indonesia, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 60 dengan standar deviasi 16,99, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 20. Untuk muatan Matematika, nilai rata-ratanya adalah 61, standar deviasi 8,45, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40.

Sementara itu, pada posttest, rata-rata nilai Bahasa Indonesia meningkat menjadi 87, dengan standar deviasi 11,24, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60. Sedangkan untuk Matematika, nilai rata-rata posttest mencapai 86, standar deviasi 13,24, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Dari data rata-rata hasil belajar siswa pada tabel tersebut, sebelum diberikan perlakuan nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Namun, setelah penerapan model pembelajaran webbed, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan melampaui kriteria ketuntasan minimum, yakni 75 untuk Bahasa Indonesia dan 65 untuk Matematika.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang pada Pembelajaran Tematik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Webbed : Uji Normalitas

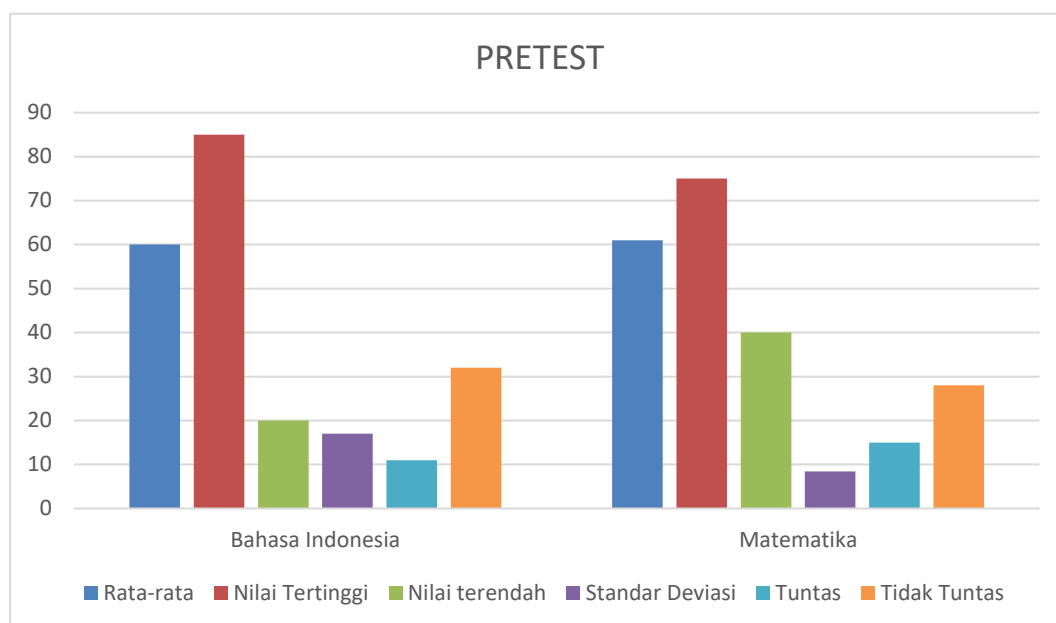
Data hasil belajar pretest pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika yang dikumpulkan selama penelitian di SD Bruder Singkawang diperoleh sebelum siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran webbed. Untuk mengetahui kondisi hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III pada pembelajaran tematik, yang mencakup aspek mengingat, memahami, dan menerapkan materi, data tersebut disajikan dalam Tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Hasil Belajar *Pre-test* Muatan Bahasa Indonesia dan Matematika

No	Nama Siswa	Bahasa Indonesia				Total	Matematika				Total
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1.	Pretest 1	0	15	40	10	65	10	10	15	15	50
2.	Pretest 2	10	10	0	0	20	0	30	15	15	60
3.	Pretest 3	15	15	30	10	70	10	30	15	15	70
4.	Pretest 4	0	0	20	20	40	10	10	15	15	50
5.	Pretest 5	0	15	50	10	75	10	20	15	15	60
6.	Pretest 6	15	0	50	20	85	10	30	15	15	70
7.	Pretest 7	15	0	40	10	65	0	20	15	15	50
8.	Pretest 8	0	15	30	0	45	0	30	15	15	60
9.	Pretest 9	0	0	50	10	60	10	20	15	15	60
10.	Pretest 10	0	15	50	10	75	0	30	15	15	60
11.	Pretest 11	15	15	50	0	80	10	20	15	15	60
12.	Pretest 12	15	15	30	20	80	10	30	15	15	70
13.	Pretest 13	0	0	50	10	60	10	20	15	15	60
14.	Pretest 14	0	15	40	0	55	0	30	15	15	60
15.	Pretest 15	0	15	50	20	85	10	30	15	15	70
16.	Pretest 16	0	0	30	10	40	0	20	15	15	50
17.	Pretest 17	15	15	30	0	60	10	30	15	15	70
18.	Pretest 18	0	15	10	20	45	10	30	15	15	70
19.	Pretest 19	0	0	50	10	60	0	10	15	15	40
20.	Pretest 20	15	15	10	20	60	0	20	15	15	50
21.	Pretest 21	0	15	10	0	25	10	30	15	15	70
22.	Pretest 22	0	15	20	10	45	10	30	15	15	70
23.	Pretest 23	0	0	10	10	20	10	10	15	15	50
24.	Pretest 24	0	0	50	0	50	0	30	15	15	60
25.	Pretest 25	0	0	30	20	50	10	20	15	15	60
26.	Pretest 26	15	15	10	20	60	10	30	15	15	70
27.	Pretest 27	0	15	40	0	55	0	30	15	15	60
28.	Pretest 28	15	0	50	20	85	10	30	15	15	70
29.	Pretest 29	0	15	50	0	65	0	20	15	15	50
30.	Pretest 30	15	15	20	0	50	10	30	15	15	70
31.	Pretest 31	15	0	50	10	75	10	30	15	15	70
32.	Pretest 32	0	0	50	10	60	10	10	15	15	50
33.	Pretest 33	15	0	50	20	85	10	20	15	15	60
34.	Pretest 34	15	0	50	0	65	0	30	15	30	75
35.	Pretest 35	0	15	40	0	55	10	20	15	15	60
36.	Pretest 36	15	15	50	0	80	10	10	15	15	50
37.	Pretest 37	0	0	50	20	70	0	30	15	15	60
38.	Pretest 38	0	15	50	0	65	10	10	15	15	50
39.	Pretest 39	15	15	20	20	70	10	30	15	15	70

40.	Pretest 40	0	15	50	20	85	0	30	15	15	60	
41.	Pretest 41	15	15	10	20	60	10	30	15	15	70	
42.	Pretest 42	10	0	20	10	40	10	20	15	15	60	
43.	Pretest 43	15	0	30	10	55	0	30	15	15	60	
JUMLAH						2595	JUMLAH					2615
RATA-RATA						60	RATA-RATA					61
NILAI TERTINGGI						85	NILAI TERTINGGI					75
NILAI TERENDAH						20	NILAI TERENDAH					40
STANDAR DEVIASI						16,99	STANDAR DEVIASI					8,45
TUNTAS						11	TUNTAS					15
TIDAK TUNTAS						32	TIDAK TUNTAS					28

Rekapitulasi nilai *pretest* siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar pretest siswa pada pembelajaran tematik untuk muatan Bahasa Indonesia adalah 60, dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 20, dan standar deviasi sebesar 16,99. Dari jumlah siswa, 11 di antaranya dinyatakan tuntas, sementara 32 siswa belum mencapai ketuntasan. Untuk muatan Matematika, nilai rata-ratanya adalah 61, nilai tertinggi 75, nilai terendah 40, dan standar deviasi 8,45, dengan 15 siswa yang tuntas dan 28 siswa yang belum tuntas.

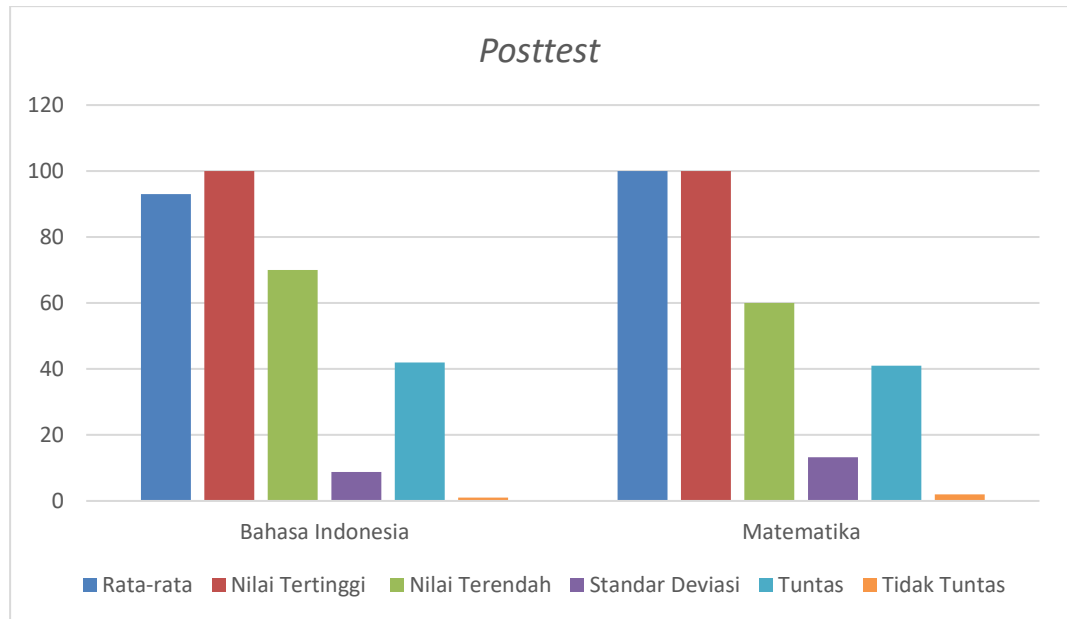
Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar pretest siswa masih tergolong rendah karena rata-rata nilai berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM untuk muatan Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 75, sedangkan untuk Matematika sebesar 65.

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang Pada Pembelajaran Tematik Sesudah Digunakannya Model Pembelajaran *Webbed*.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Post-test Muatan Bahasa Indonesia dan Matematika

No	Nama Siswa	Bahasa Indonesia				Total	Matematika				Total
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1.	Pretest 1	10	40	20	10	80	10	30	30	30	100
2.	Pretest 2	10	40	20	20	90	10	30	15	30	85
3.	Pretest 3	10	40	20	10	80	10	30	30	30	100
4.	Pretest 4	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
5.	Pretest 5	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
6.	Pretest 6	10	40	20	30	100	10	30	15	30	85
7.	Pretest 7	10	40	20	20	90	10	30	15	30	85
8.	Pretest 8	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
9.	Pretest 9	10	40	10	10	70	10	30	30	30	100
10.	Pretest 10	10	40	20	30	100	10	30	30	15	85
11.	Pretest 11	10	40	20	10	80	10	30	15	15	70
12.	Pretest 12	10	40	20	30	100	10	30	15	30	85
13.	Pretest 13	10	40	10	30	90	10	30	30	30	100
14.	Pretest 14	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
15.	Pretest 15	10	40	20	30	100	10	30	15	15	70
16.	Pretest 16	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
17.	Pretest 17	10	40	20	30	100	10	30	15	15	70
18.	Pretest 18	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
19.	Pretest 19	10	40	20	30	100	10	30	15	30	85
20.	Pretest 20	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
21.	Pretest 21	10	40	20	10	80	10	30	30	30	100
22.	Pretest 22	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
23.	Pretest 23	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
24.	Pretest 24	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
25.	Pretest 25	10	40	20	20	90	10	30	15	15	70
26.	Pretest 26	10	40	20	10	80	10	20	15	15	60
27.	Pretest 27	10	40	20	30	100	10	30	15	30	85
28.	Pretest 28	10	40	20	30	100	10	30	15	15	70
29.	Pretest 29	10	40	20	30	100	10	30	15	15	70
30.	Pretest 30	10	40	20	10	80	10	30	15	30	85
31.	Pretest 31	10	40	20	20	90	10	20	15	30	75
32.	Pretest 32	10	40	20	10	80	10	30	30	15	85
33.	Pretest 33	10	40	20	30	100	10	20	15	15	60
34.	Pretest 34	10	40	20	20	90	10	30	15	15	70
35.	Pretest 35	10	40	20	20	90	10	20	30	15	75
36.	Pretest 36	10	40	20	10	80	10	20	30	15	75
37.	Pretest 37	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
38.	Pretest 38	10	40	20	20	90	10	30	15	15	70
39.	Pretest 39	10	40	20	10	80	10	30	30	15	85
40.	Pretest 40	10	40	20	20	90	10	30	15	30	85
41.	Pretest 41	10	40	20	20	90	10	30	15	15	70
42.	Pretest 42	10	40	20	20	90	10	30	15	30	85
43.	Pretest 43	10	40	20	30	100	10	30	30	30	100
JUMLAH						3980	JUMLAH				3695
RATA-RATA						93	RATA-RATA				86
NILAI TERTINGGI						100	NILAI TERTINGGI				100
NILAI TERENDAH						70	NILAI TERENDAH				60
STANDAR DEVIASI						8,75	STANDAR DEVIASI				13,24
TUNTAS						42	TUNTAS				41
TIDAK TUNTAS						1	TIDAK TUNTAS				2

Rekapitulasi nilai *pretest* siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar *Posttest*

Berdasarkan data dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.2, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada pembelajaran tematik untuk muatan Bahasa Indonesia mencapai 93, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, dan standar deviasi sebesar 8,75. Dari jumlah siswa, 42 orang dinyatakan tuntas, sedangkan 1 siswa belum tuntas. Untuk muatan Matematika, rata-rata nilai posttest adalah 86, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan standar deviasi 13,24, dengan 41 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar posttest siswa termasuk tinggi karena nilai rata-rata telah melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75 untuk Bahasa Indonesia dan 65 untuk Matematika. Selain peningkatan nilai rata-rata, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan juga jauh berkurang setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *webbed* yang dibantu media kotak ajaib. Hal ini menandakan bahwa perlakuan tersebut memberikan perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas III B.

2. Uji Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran *Webbed* Berbantuan Media Kotak Ajaib Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *webbed* yang dibantu dengan media kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Bruder Singkawang pada pembelajaran tematik, digunakan rumus effect size (es). Hasil perhitungan effect size tersebut disajikan dalam Tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Perhitungan *Effect Size*

Perhitungan	Kelas			
	Pretest Bahasa Indonesia	Posttest Bahasa Indonesia	Pretest Matematika	Posttest Matematika
Rata-rata ($\bar{X}$)	60	87	61	86
Standar Deviasi	16,99	11,24	8,75	13,24
<i>Effect size</i> (ES)	1,59		2,85	
Kriteria			Efek Tinggi	
Kesimpulan			Pengaruh model pembelajaran <i>webbed</i> berbantuan kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik siswa kelas III SD Bruder Singkawang berpengaruh tinggi	

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh nilai effect size (Θ) sebesar 1,59 untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan 2,85 untuk muatan Matematika. Nilai-nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *webbed* yang dibantu dengan media kotak ajaib memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, khususnya untuk muatan Bahasa Indonesia dan Matematika.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang Pada Pembelajaran Tematik Sebelum Digunakannya Model Pembelajaran *Webbed*

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III B SD Bruder Singkawang, hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) baik pada muatan Bahasa Indonesia maupun Matematika. Rendahnya hasil belajar pada Bahasa Indonesia disebabkan oleh banyak siswa yang masih kesulitan memahami makna soal yang diberikan. Sementara itu, rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa serta kesulitan dalam membedakan nilai pecahan seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkrit juga turut berkontribusi pada rendahnya hasil belajar ranah kognitif siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Bruder Singkawang Pada Pembelajaran Tematik Sebelum Digunakannya Model Pembelajaran *Webbed*

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III B SD Bruder Singkawang, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan, dengan rata-rata nilai yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Penerapan model pembelajaran

webbed yang dibantu media kotak ajaib memudahkan siswa dalam memahami soal-soal yang diberikan. Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa terlihat sangat aktif, terutama saat melakukan demonstrasi menggunakan media kotak ajaib yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Terdapat pengaruh penggunaan model *webbed* berbantuan media kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik kelas III

Berdasarkan pengujian hipotesis, data pre-test dan post-test yang telah diolah secara statistik menunjukkan hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *webbed* yang dibantu media kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III B. Penelitian ini dilakukan di SD Bruder Singkawang pada satu kelas penelitian, yaitu kelas III B yang berjumlah 46 siswa. Model pembelajaran *webbed* dengan bantuan media kotak ajaib diterapkan pada kelas ini tanpa menggunakan kelas kontrol, karena desain penelitian menggunakan one-group pretest-posttest.

Sebelum penelitian dimulai, siswa diberi soal pre-test untuk muatan Bahasa Indonesia dan Matematika guna mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa mengikuti post-test untuk mengukur pengaruh model *webbed* berbantu media kotak ajaib terhadap hasil belajar. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, menandakan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Akmal (2017) yang menemukan pengaruh signifikan model pembelajaran *webbed* terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 87 Manipi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penelitian, guru memulai dengan membuka materi dan meminta siswa mengerjakan pre-test Bahasa Indonesia dan Matematika. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dan mengajak siswa berdiskusi serta memberikan teks bacaan agar siswa dapat belajar mandiri memperoleh informasi. Pada mata pelajaran Matematika, siswa diminta untuk mengamati dan membedakan nilai pecahan sederhana ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$). Guru juga memperkenalkan media kotak ajaib sebagai alat bantu pembelajaran. Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk mendemonstrasikan penggunaan media tersebut agar siswa lain dapat memahami materi secara lebih jelas.

Setelah demonstrasi, siswa diminta melakukan pengamatan dan menjelaskan materi secara individu, yang kemudian didiskusikan bersama untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Selanjutnya, siswa mengerjakan post-test Bahasa Indonesia dan Matematika, lalu bersama-sama menyimpulkan pembelajaran berdasarkan pemahaman dan pendapat masing-masing.

Proses pembelajaran yang menuntut siswa aktif mencari informasi secara mandiri dan melakukan demonstrasi menggunakan media kotak ajaib diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pemahaman yang lebih baik ini diharapkan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *webbed* berbantuan media kotak ajaib memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas III. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hasil belajar siswa sebelum di berikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *webbed* dalam proses pembelajaran di kelas masih tergolong rendah. Diketahui hasil belajar *pretest* siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki rata-rata 60. Sedangkan muatan pembelajaran Matematika memiliki rata-rata 61.
2. Pada hasil belajar siswa sesudah di berikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *webbed* dalam proses pembelajaran di kelas sudah tergolong tinggi. Diketahui hasil belajar *posttest* siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki rata-rata 93. Sedangkan muatan pembelajaran Matematika memiliki rata-rata 86.
3. Model *webbed* berbantu media kotak ajaib berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang di peroleh sebesar 1,59 pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan 2,85 pada muatan pembelajaran Matematika. Hasil tersebut termasuk kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2007). Pembelajaran terpadu. Jakarta: Universitas Terpadu.
- Akmal, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran *webbed* terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 87 Manipi. Unismuh.ac.id, 19.

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A taxonomy for learning, teaching and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Rev. ed.). New York: Addison Wesley.
- Annurrahman. (2012). *Mengalasi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2013). *Tahapan & model pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran terpadu tipe webbed berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 185–195. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barlian. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Dariaonto. (2014). *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Departemen Agama RI. (2005). *Pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniska*, 37.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrawan. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen pembangunan, dan pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jamilah, N., Mulawarman, W., & Hudiyono, Y. (2019). Pengembangan bahan ajar interaktif "POST" dalam pembelajaran apresiasi puisi untuk siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>
- Kadir, & Asrohah. (2014). *Pembelajaran tematik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Karo, T., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model spider webbed pada pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2108–2117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1128>
- Khori, A., & Sofian, A. (2014). Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurniawan, D. (2014). Pembelajaran tematik: Teori, praktik, dan penilaian. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, & Yudhanegara. (2015). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019). Pembelajaran tematik SD/MI. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran tematik terpadu. Bandung: Penerbit Remaja.
- Margono. (2007). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Y. (2010). Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oemar, H. (2011). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa. (2017). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Perindo.
- Resti, A. (2017). Buku ajar pembelajaran terpadu. Yogyakarta: Penerbit Suryacahaya.
- Ricardo, & Meilani, R. (2017). Impek minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–209. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan. (2013). Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2015). Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik dan penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, H. (2013). Media pembelajaran interaktif-inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santoso, A. (2010). Studi deskriptif effect size penelitian-penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, 14.
- Slameto. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 47–58.
- Sudaryono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2011). Evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). Pengembangan media pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suriasumantri, J. (2005). Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thoifah, I. (2015). Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif. Malang: Madani.
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. Surabaya: Kencana.
- Trianto. (2013). Model pembelajaran terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veryawan, M. (2021). Kegiatan bermain kotak ajaib (magic box) dalam upaya meningkatkan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 46. <https://doi.org/10.24853/yby.5.1.%25p>
- Yulianti, H., Iwan, C., & Millah, S. (2018). Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(2), 205–207. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>
- Zainal, A. (2013). Tahapan & model pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.